

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anggaran sektor publik ini adalah suatu alat pengelolaan dana publik untuk melaksanakan segala bentuk program-program yang dibiayai oleh uang publik. Seiring dalam perkembangannya anggaran sector public ini menjadi alat untuk mencapai tujuan suatu organisasi. *Budgetary slack* atau kesenjangan anggaran terjadi karena adanya perbedaan potensi dengan target anggaran pendapatan. Artinya bahwa *budgetary slack* ditimbulkan oleh adanya perilaku individu untuk mengupayakan membuat anggaran yang lebih mudah untuk dicapai, serta aman ketika anggaran tersebut ditanggung.

Adapun anggaran yang berbasis kinerja yang berperan sebagai instrument kebijakan yang terdapat lampiran kegiatan yang akan dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah ataupun suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, dan serta untuk mendapatkan alokasi anggaran ataupun masyarakat yang dikoordinasikan langsung oleh instansi pemerintah. Dalam proses partisipasi anggaran ini, *budgetary slack* adalah suatu keadaan ketidaksesuaian antara penggunaan dana yang lebih besar dari anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Meningkatnya *budgetary slack* akan berdampak pada dua kemungkinan yakni penambahan dana diluar rencana anggaran semula atau tetap sesuai dengan rencana anggaran dana yang telah ditetapkan tetapi menurunkan

kinerja dari pelaksana anggaran. Dalam penyusunan suatu anggaran keterlibatannya dari seorang bawahan sangatlah diperlukan, menurut *agency theory* bawahan akan membuat suatu target anggaran yang dianggap lebih mudah untuk dicapai. Partisipasi anggaran adalah suatu proses dimana penyusun anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2005)

Menurut Young (1985) dalam Widiyaningsih, (2011) "*budgetary slack* adalah suatu tindakan dimana agen melebihi kemampuan produktif dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja sehingga dapat meningkatkan kinerjanya". *Budgetary slack* sebagai selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan secara efisien dan jumlah sumber daya yang lebih besar untuk menyelesaikan suatu tugas tersebut.

Partisipasi anggaran merupakan proses dimana penyusun anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2005). Menurut Ompusungu dan Banowo (2006), partisipasi anggaran adalah proses dimana bawahan/pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam dan mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan anggaran. Menurut Mulyadi (2001) partisipasi anggaran berarti keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang yang akan ditempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran.

Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer di bawahnya akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka karyawan akan bersungguh-sungguh dalam tujuan atau standar yang ditetapkan, dan karyawan juga memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena ikut serta terlibat dalam penyusunannya. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri para anggota organisasi.

Penyusunan partisipasi anggaran dilakukan melalui partisipatif karena memiliki sisi positif serta banyak manfaat. Namun dapat menimbulkan beberapa masalah. Menurut Haen & Mowen (2006), “anggaran partisipatif memiliki tiga potensi masalah, antara lain: Menetapkan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah”. Semakin tinggi *budgetary slack* dapat menimbulkan tambahan dana di luar anggaran yang di awal atau kemungkinan lain akan tetap sesuai anggaran yang telah ditetapkan, namun dapat menurunkan kinerja dari pelaksanaan anggaran tersebut.

Menurut Basyir (2016) menjelaskan bahwa “konsep informasi asimetri yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan, ataupun sebaliknya. kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun apabila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah

daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap suatu hal disebut dengan informasi asimetri”.

Kapasitas individu merupakan proses pendidikan melalui pengetahuan, pelatihan serta pengalaman dari seseorang. Pendidikan dan pelatihan adalah suatu investasi di bidang SDM sehingga dapat menambah kemampuan dan keterampilan kinerja. Sedangkan, pengalaman yaitu kemampuan lebih yang di miliki karena sudah dianggap handal dalam melaksanakan tanggungjawab serta kinerjanya telah diakui.

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seorang *leader* dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan perintah sehingga orang tersebut mau melaksankannya dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya secara terus menerus yaitu bersifat konsisten.

Di Indonesia permasalahan yang sering terjadi yaitu waktu yang digunakan untuk menyusun sebuah anggaran yang tidak tepat waktu. Sehingga dapat merugikan masyarakat yang seharusnya sudah dapat menikmati pelayanan publik harus tertunda. Buruknya penyusunan anggaran daerah, dibuktikan sebuah anggaran yang disusun tidak sesuai dalam penggunaannya terjadi di masa sekarang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti salahnya jumlah dana yang dimasukkan dalam penyusunan anggaran. Sehingga dana atau anggaran

yang dibutuhkan kurang. faktor lainnya seperti adanya rasa ingin memiliki (korupsi) hingga dana atau anggaran yang diterima hanyalah untuk kepentingan pribadi (Hamindhani 2019). Namun, permasalahan anggaran tidak hanya dalam penyusunannya saja, melainkan dalam pelaksanaannya juga. Sehingga dapat menimbulkan rasa kesenjangan antar daerah. Kusuma (2017), menjelaskan bahwa penyaluran dana transfer daerah dan dana desa jumlahnya terus meningkat. Namun masih saja ada rasa kesenjangan antar daerah.

Untuk memaksimalkan anggaran dana yang ditransfer, pemerintah telah menerbitkan “Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.50/PMK.07/2017. Peraturan yang diterbitkan tentang pengelolaan transfer dana ke daerah dan ke desa. sebagai pengganti PMK nomor 185/2016”. Melalui PMK No.50/PMK.07/2017 diharapkan dapat terjadi transformasi dalam melakukan transfer dan ke daerah – daerah. Pengalokasian dana tersebut bersifat dinamis yaitu dapat berubah sesuai dengan penerimaan negara.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ
وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Surat Al-Anfal Ayat 27 : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Berdasarkan ayat diatas sudah dijelaskan sejatinya manusia itu harus memegang teguh amanat yang telah diberikan kepadanya ,dan apabila ia lalai maka di akhirat akan dimintai pertanggung jawaban sebagai mana mestinya . Jika

dihubungkan dengan kasus diatas bagaimana manusia yang lalai akan amanah yang telah diberikan kepadanya padahal sudah jelas Allah melarang perbuatan yang mengkhianati amanat-amanat yang telah diberikan kepadanya namun ia malah melalaikan hal itu hanya karena nafsu dan keinginan individu semata.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Aristati Widiyaningsih, (2011), pada peneliitian sebelumnya ia hanya menggunakan 3 variabel yakni partisipasi anggaran sebagai variabel independen, gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi dan *budgetary slack* sebagai variabel dependen. Pada peneliitian ini saya menambahkan 2 variabel yakni asimetri informasi dan kapasitas individu sebagai variabel independen.

Berdasarkan adanya fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Pemoderasi”**. Beberapa variabel lainnya ditambahkan dalam penelitian ini yang belum ada dalam penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*?
2. Apakah informasi asimetri berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*?
3. Apakah kapasitas individu berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*?

4. Apakah gaya kepemimpinan dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.
2. Untuk menguji apakah informasi asimetri berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.
3. Untuk menguji apakah kapasitas individu berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.
4. Untuk menguji apakah gaya kepemimpinan dapat memperkuat pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian dalam bidang sektor publik, terutama untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mengevaluasi sikap ataupun tindakan seorang manajer operasional dalam menyusun anggaran, serta dapat menjadi bahan kajian pengembangan teori dibidang akuntansi sektor publik, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *budgetary slack*.